

EFEKTIVITAS PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK

Fariz Maulana Triyantoro¹, Dela Mudmahillah Tul Ma'dilah², Mu'Alimin³
fariztriyantoro@gmail.com¹, dellamudmahillah@gmail.com², mualimin@uinkhas.ac.id³
Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember

Abstrak

Program konseling dan bimbingan sangat penting dalam proses menghukum siswa. karena peserta didik dihadapkan pada semakin banyaknya permasalahan dalam bidang pendidikan seiring dengan berjalannya waktu. Tujuan pendidikan adalah membimbing, membentuk, dan meningkatkan keterampilan siswa. Dalam penelitian ini, metodologi deskriptif kualitatif digunakan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mempunyai dampak luas; Sebaliknya, tujuannya adalah untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang diungkapkan alam melalui kata-kata. Kapasitas untuk mengikuti aturan dan peraturan, khususnya dalam lingkungan pendidikan, adalah disiplin. Selain itu, ada faktor lain yang perlu diperhatikan dalam mendisiplinkan siswa, seperti sikap mental, pemahaman, dan perilaku wajar. Program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengatasi kebutuhan dan permasalahan siswa; Tentunya ada teknik dan pendekatan yang digunakan dalam program ini, seperti berikut ini: pendekatan konseling psikoanalitik, pendekatan konseling humanistik eksistensial, pendekatan konseling berpusat pada pribadi, pendekatan konseling behavioral, pendekatan konseling behavioral emotive behavioral, pendekatan konseling Gestalt, Analisis Transaksional. Pendekatan Konseling, pendekatan konseling realitas, pendekatan konseling naratif, S.

Kata Kunci: peserta didik, pendidikan, bimbingan, konseling, kedisiplinan.

Abstract

Counseling and guidance programs are very important in the process of punishing students. because students are faced with more and more problems in the field of education as time goes by. The aim of education is to guide, shape and improve students' skills. In this research, qualitative descriptive methodology was used. This research is not intended to have a broad impact; Rather, the aim is to describe events that nature expresses through words. The capacity to follow rules and regulations, especially in an educational setting, is discipline. Apart from that, there are other factors that need to be considered in disciplining students, such as mental attitude, understanding and reasonable behavior. Guidance and counseling programs are activities carried out in an effort to address student needs and problems; Of course, there are techniques and approaches used in this program, such as the following: psychoanalytic counseling approach, existential humanistic counseling approach, person-centred counseling approach, behavioral counseling approach, emotive behavioral counseling approach, Gestalt counseling approach, Transactional Analysis. Counseling approach, reality counseling approach, narrative counseling approach, S.

Keyword: students, education, guidance, counseling, discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menyangkut pembentukan, bimbingan, dan pengembangan kemampuan dan kepribadian seseorang. Tujuan pendidikan hendaknya menciptakan manusia yang berakhlak mulia, mampu bersaing dalam perekonomian global, dan menjadi teladan. Dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendapat ini menyoroti peran

penting pendidikan dalam pertumbuhan manusia dan menghasilkan generasi intelektual yang berbudi luhur dan anak-anak yang berperilaku baik (mahasti, 2018).

Mengamati fenomena sistem pendidikan yang dilanda berbagai kesulitan dan persoalan. Maraknya kenakalan remaja dalam berbagai manifestasinya menjadi salah satu permasalahannya. Ada beberapa cara terjadinya kenakalan remaja. Ada di antara mereka yang sering terlambat atau kesulitan mengatur, tidak mengikuti upacara bendera atau kegiatan KBM, dan tidak mengenakan seragam sama sekali, sering bolos sekolah, memakai topi dan jaket di dalam kelas, serta memakai sepatu warna-warni, memiliki seragam yang cerah dan tidak terselip, tidak memakai sabuk, kembali ke rumah ketika ada kelas, memiliki rambut panjang. Masalah kenakalan remaja telah muncul akhir-akhir ini, yang membuat proses mengajar menjadi jauh lebih sulit. Karena mendidik anak tentang nilai-nilai sosial dan spiritual yang sehat di samping kualitas akademik adalah tanggung jawab pendidik. Jika seorang guru menunjukkan komitmen yang tiada henti untuk mendukung siswa yang tidak menghormati standar-standar ini, maka hal ini dapat dicapai. Guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam membantu siswa yang mempunyai watak yang baik dalam menghindari potensi terjadinya penyimpangan di dalam kelas. Guru diharapkan dapat memberikan stimulan yang membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dengan sikap disiplin atau berkepribadian disiplin (Firosad,2019).

Kata "disiplin" adalah kata yang kita semua kenal karena kita menerapkannya dalam kehidupan kita sehari-hari di tempat kerja, di sekolah, di gereja, dan di tempat lain. Disiplin adalah memiliki kesadaran diri yang muncul dari dalam diri untuk mematuhi dan menghormati hukum, norma, dan nilai-nilai yang relevan dalam situasi tertentu. Pemahaman ini mencakup pengetahuan bahwa pencapaiannya di masa depan akan dipengaruhi secara positif oleh tingkat kedisiplinannya. Disiplin juga dapat dicapai dengan pendidikan. Disiplin penting dalam pendidikan karena membantu membentuk, mendorong, mengatur, memodifikasi, dan membentuk perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, dicontohkan, dan ditanamkan. Dengan demikian, proses pendidikan dan pembelajaran yang disengaja, informal, atau otodidak menjadi penyebab terjadinya perubahan perilaku pada individu, termasuk prestasinya. Orang yang disiplin selalu mau mempelajari hal-hal baru. Sebaliknya, mereka yang berpikiran terbuka selalu mau belajar bagaimana melatih disiplin dan pengendalian diri (Ernita Br Tarigan, 2018).

METODE

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian tentang seberapa baik program bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Pendekatan kualitatif lebih berfokus pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menekankan pada signifikansi, logika, dan deskripsi suatu keadaan tertentu (dalam konteks tertentu). Selain itu, dengan menggunakan metodologi kualitatif, proses diprioritaskan di atas hasil. Urutan kejadiannya menjadi bervariasi sesuai dengan penyakit dan jumlah gejala yang teridentifikasi (Rukin, 2014).

Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan alam dengan tujuan menganalisis peristiwa yang terjadi dengan menggunakan berbagai pendekatan yang tersedia saat ini. Erickson menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan dan menjelaskan secara naratif tindakan yang dilakukan individu dan bagaimana perilaku tersebut berdampak pada kehidupannya (Albi Anggito, 2018). Kedua, beberapa wawancara dapat berperan sebagai pengumpul data selama proses pengumpulan data karena pendekatan ini menggunakan gaya wawancara terstruktur. Untuk memastikan bahwa setiap wawancara memenuhi syarat, calon narasumber harus menjalani pelatihan. Hasil dari prosedur kuantitatif, perhitungan statistik,

atau metode lain yang bergantung pada ukuran numerik bukan merupakan penelitian kualitatif. Prinsip dasar penelitian kualitatif adalah memiliki pemahaman menyeluruh tentang topik yang sedang dipelajari. Creswell melanjutkan dengan mengatakan bahwa salah satu tujuan utama penelitian kualitatif adalah mengumpulkan informasi tentang fenomena utama yang diteliti, partisipan penelitian, dan lingkungan penelitian. (Ajat kurajat, 2018).

Menurut Mukhtar, penelitian deskriptif sering kali berlandaskan ilmu-ilmu sosial dan dapat dilakukan dengan menggunakan model (jenis) atau pendekatan analisis data apa pun asalkan peneliti tetap berpegang pada paradigma penelitian deskriptif kualitatif. Mukhtar menggunakan enam kategori penelitian etnografi, studi kasus, penelitian sejarah, analisis isi, analisis dokumen, dan penelitian naturalistik untuk mengklasifikasikan berbagai jenis penelitian deskriptif kualitatif. (Umrati hengki wijaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi dan Konsep Kedisiplinan

a. Definisi Kedisiplinan

Menurut Dimyanti & Mudjiono, pengertian disiplin yang pertama adalah kemampuan untuk patuh dalam rangka menegakkan dan menjalankan suatu sistem yang memaksa individu untuk mematuhi peraturan, arahan, atau undang-undang yang relevan. Dengan kata lain, disiplin adalah ketaatan pada pedoman dan kebijakan yang telah ditetapkan. Sedangkan disiplin adalah: “Tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai selama waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.” Sudirman mengemukakan pandangan tentang disiplin sebagai berikut, yang sejalan dengan pandangan di atas: “Disiplin adalah cara masyarakat dalam mendidik anak berperilaku moral yang disetujui kelompoknya.” (Asali lase, 2016).

Sikap, tingkah laku, dan tindakan yang sesuai dengan aturan tertulis maupun tidak tertulis dalam organisasi dianggap disiplin. Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi hukum atau tindakan untuk melakukannya. Menurut Ika Ernawati (2016), kepatuhan dalam konteks ini dipahami didasarkan pada apresiasi terhadap signifikansi dan nilai peraturan tersebut, bukan sekadar mematuhi perintah dari luar.

Menurut James Drever dalam Sumadi, disiplin adalah kapasitas psikologis untuk mengendalikan perilaku bawaan seseorang sehingga mematuhi aturan-aturan yang ditentukan secara eksternal. Dengan kata lain, disiplin dari sudut pandang psikologis mengacu pada kemampuan individu untuk mematuhi dan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ditetapkan.

Menurut Pratt Fairschild dalam Sumadi, disiplin ilmu dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok dari sudut pandang sosiologi: disiplin kemasyarakatan dan disiplin batin. Orang yang mempunyai sikap disiplin adalah. Melalui pembelajaran dan pendidikan, seseorang dapat memperoleh norma-norma perilaku tersebut.

Dari sudut pandang etika, disiplin menurut John Macquarrie dalam Sumadi adalah kemauan dan tindakan seseorang dalam mentaati segala hukum yang telah disusun dengan tujuan tertentu (Martina embong, 2021).

b. Aspek-aspek Kedisiplinan

Prijodarminto menyebutkan tiga komponen utama disiplin:

- 1) Sikap mental, yaitu sikap tertib dan patuh yang dikembangkan dari latihan dan penumbuhan pengendalian pikiran dan pengendalian karakter.
- 2) Pemahaman menyeluruh terhadap perilaku, norma, kriteria, dan standar sistem sedemikian rupa sehingga memberikan pemahaman atau pengetahuan yang

mendalam bahwa kepatuhan terhadap norma, aturan, kriteria, dan standar tersebut merupakan syarat yang diperlukan untuk sukses.

- 3) Sikap yang wajar menunjukkan kejujuran, mengamati segala sesuatu dengan hati-hati dan keseimbangan batin. Perilaku disiplin berasal, berkembang, dan matang dari sudut pandang individu terhadap sistem nilai budaya masyarakat.

Disiplin terdiri dari faktor-faktor tertentu, seperti sikap manusia dan sistem nilai budaya yang diterima masyarakat. Menumbuhkan disiplin dapat dilakukan melalui pendidikan dan memberikan contoh yang baik kepada orang lain. Jika kesadaran diri adalah landasan disiplin, maka mengikuti aturan akan muncul secara alami dan menjadi kebiasaan positif yang mendorong disiplin diri demi keuntungan individu dan orang lain (Ihsan MZ, 2018).

2. Bimbingan dan Konseling

a. Definisi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling mengacu pada bantuan yang diberikan kepada siswa secara individu atau kelompok sehingga mereka dapat menjadi mandiri dan tumbuh secara maksimal dalam hubungan mereka pribadi, sosial, akademik, dan karier melalui berbagai aktivitas dan layanan dukungan yang bermanfaat. disesuaikan dengan standar yang berlaku. Setiap anak di sekolah pasti akan mengalami kesulitan, baik masalah pribadi maupun akademik, dan permasalahan yang dihadapi setiap siswa tentunya unik, sehingga layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi suatu keharusan.

Untuk membantu siswa dan konselor mencapai potensi maksimalnya, menjadi mandiri, dan mengambil keputusan yang mengarah pada kehidupan yang produktif, sejahtera, dan mempertimbangkan kebaikan masyarakat secara keseluruhan, pendidikan dapat bekerja sama dengan layanan bimbingan dan konseling sebagai mitra dalam mencapai tujuan. Pemahaman, Kurikulum bimbingan dan konseling ini akan melengkapi dan meningkatkan kemampuan, keyakinan, dan sikap siswa. Selain itu, layanan ini membebaskan siswa dari sejumlah masalah yang berkaitan dengan kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Negara memandang bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi yang terintegrasi penuh dalam bidang pendidikan, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Konselor adalah pendidik profesional, seperti halnya guru, dosen, dan pendidik lainnya, sebagaimana digaribawahi dengan jelas oleh undang-undang. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya mengubah paradigma layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Peraturan ini menjadi pedoman bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkungan tersebut. Adanya Permendikbud ini memberikan landasan hukum yang lebih kokoh bagi pembinaan dan konseling di madrasah dan sekolah serta memberikan pandangan yang segar dalam mengelola layanan tersebut.

Guru bimbingan dan konseling serta konselor akan memandang Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebagai alat yang berguna dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Bimbingan dan konseling sangat ideal baik konsep maupun fungsinya karena menjamin bahwa kebutuhan dan permasalahan setiap siswa di madrasah dan sekolah dapat diatasi dengan sukses. Program layanan bimbingan dan konseling suatu sekolah atau madrasah tidak dapat direncanakan, dilaksanakan, atau dicapai tanpa diawasi oleh sistem manajemen mutu. Kapasitas manajer pendidikan di madrasah dan sekolah untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengatur sumber daya secara efisien dikenal sebagai manajemen mutu.

(octavia,2019).

Menurut Undang-Undang “PP Nomor 28 dan 29 Tahun 1990 dan PP Nomor 72 Tahun 1991,” bimbingan dan konseling diartikan sebagai membantu siswa mengenali kepribadiannya, mengenal lingkungan sekitarnya, dan membuat rencana masa depan. Lebih tepatnya, bimbingan dan konseling diartikan sebagai suatu layanan yang membantu peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara maksimal dalam bidang bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan pribadi. Hal ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.(Ramlah, 2018)

Membantu orang mengidentifikasi kepribadiannya adalah tujuan bimbingan dan konseling. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengenali kekuatan dan kekurangan mereka, menerima dan bereaksi terhadap mereka dengan cara yang konstruktif, dan pada akhirnya tumbuh dan lebih menyadari diri mereka dalam kehidupan sosial mereka. Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang menjadi anggota masyarakat yang berharga dengan berbagai cara pandang, pemahaman, interpretasi, keputusan, kemampuan, dan adaptasi lingkungan.

b. Pendekatan dan Teknik Bimbingan dan Konseling

Teknik adalah metode yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Konseling dan bimbingan merupakan alat untuk pemecahan masalah, penemuan diri, dan pemahaman lingkungan sekitar. Oleh karena itu,

Dengan menerapkan metode konseling dan bimbingan, seorang individu dapat memperoleh pengetahuan baik tentang dirinya maupun lingkungan luarnya (Dapa, 2021). Oleh karena itu, pendekatan bimbingan dan konseling menggunakan interaksi tatap muka untuk membantu, memimpin, atau membimbing individu atau sekelompok individu dalam mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, dan mengidentifikasi tujuan hidupnya. Penting bagi anak-anak untuk memahami strategi konseling saat memberikan nasihat dan terapi kepada anak-anak yang berjuang melawan kecemasan sosial. Hal ini karena, setelah menguasai teknik konseling, kita lebih siap untuk menggunakan penilaian kita ketika merancang prosedur atau sistem yang membantu anak-anak mengatasi hambatan dan membantu mereka mengenali dan mengembangkan batasan mereka sendiri (ikke nurul,Dkk, 2022).

Sebelas (11) macam pendekatan yang termasuk dalam pendekatan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan konseling behavioral
- 2) Konseling Rational Emotive Behavioral;
- 3) Konseling Humanistik Eksistensial;
- 4) Konseling yang Berpusat pada Pribadi;
- 5) Konseling psikoanalitik;
- 6) konseling Gestalt;
- 7) konseling transaksional;
- 8) Analisis pendekatan konseling
- 9) Pendekatan konseling berikut ini bersifat nyata
- 10) Konseling singkat yang berfokus pada solusi;
- 11) Konseling naratif;
- 12) Konseling feminis.

Teknik-teknik ini digunakan oleh konselor di seluruh dunia, dan karena setiap jenis pendekatan mempunyai karakteristik unik, bantuan konseling pun beragam. Pendekatan (wiwik dyah, dkk, 2022).

KESIMPULAN

Program bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam membangun kedisiplinan siswa berbasis sekolah. Kemampuan untuk mengatur perilaku diri sendiri agar sesuai dengan norma-norma eksternal atau peraturan yang ditetapkan dari luar disebut disiplin. Ada tiga komponen pengembangan disiplin. Penting untuk memahami sikap mental, norma perilaku, standar, dan kriteria, serta sikap perilaku yang disadari. Tentu saja, lembaga pendidikan harus menawarkan dan bersiap untuk memberikan bimbingan dan konseling selain mendisiplinkan siswa untuk membantu mereka melewati semua tantangan mereka. Bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan internalnya sehingga mereka dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya, menerimanya, dan menyikapinya dengan tepat. Pemberian bimbingan dan konseling kepada siswa melibatkan berbagai macam teknik dan pendekatan. Teknik adalah strategi yang dilakukan pembimbing berdasarkan karakter siswa agar siswa dapat mengasimilasi dan memahami instruksi pembimbing dengan mudah. Selain teknik bimbingan dan konseling, terdapat pula pendekatan-pendekatan lain yang merupakan serangkaian cara untuk mengetahui karakter setiap siswa karena setiap siswa adalah unik. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain: Pendekatan konseling yang mencakup psikoanalisis, humanisme eksistensial, konseling yang berpusat pada orang, konseling perilaku, konseling perilaku rasional-emosional, konseling Gestalt, konseling analisis transaksional, konseling tentang realitas, konseling naratif, konseling singkat yang berfokus pada solusi, dan pendekatan feminis. penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardhani, Mahasti windha. "Faktor – faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA," *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar* edisi 19 tahun ke-7(2018), <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/11611/11158>
- Firosad, Ahmad Masrur."Peran guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah kedisiplinan siswa" *Jurnal Al- taujih Bingkai bimbingan dan konseling islami*, Vol. 5, No, 1 (2019), <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/754/626>
- Tarigan, Ernita Br."meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII-3 SMP NEGERI 1 GEBANG tahun 2017-2018," *Jurnal tabularasa PPS UNIMED* ,Vol.15 , No.3 (Desember,2018),<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/13412/11368>
- Lase, Asali." Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar," *Jurnal warta Edisi*;48 (2016), <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/190/185>
- Ernawati,Eka."Pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa kelas XII MA COKROAMINOTO WANADADI BANJARNEGARA tahun ajaran 2014/2015," *jurnal bimbingan dan konseling*, Vol.1, No.1(2016), <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/40>
- Embong, Martina."upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII pada SMP NEGERI 1 SUPPA melalui layanan bimbingan sosial," *Jurnal kependidikan media* ,Vol.10 ,No.2 (juni,2021), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article/view/7957/4810>
- Mz, Ihsan."peran konsep diri terhadap kedisiplinan siswa," *Nalar:jurnal peradaban dan pemikiran islam* ,Vol.2 ,No.1 (2018) , <https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/download/915/830>
- Ramlah."pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik," *Jurnal al-mau'izhah* ,Vol.1 ,No.1 (september,2018), <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Wahdanah,ike nurul.Dkk," teknik konseling yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa di SMA NEGERI 1 STABAT," *Guidance: jurnal bimbingan*

dan konseling, Vol.19 ,No.2 (Desember,2022), <https://uia.e-journal.id/guidance/article/view/2020/1273>

Aryani,wiwik dyah.Dkk.”Ragam pendekatan bimbingan konseling ,”JPI:Jurnal pendidikan indonesia:teori ,penelitian dan inovasi, Vol.2 ,No.5 (september,2022), <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/264/173>

Octavia, Shilphy A.Implementasi manajemen bimbingan konseling di sekolah/madrasah, Sleman:Deepublish,2019.

Anggito,Albi.johan setiawan,metode penelitian kualitatif, jawa barat: CV jejak,2018.

Kurajat, ajat. Pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research approach), sleman:Deepublish, 2018.

Rukin. metodologi penelitian kualitatif, surabaya:Jakad Media Publishing,2014.

Wijaya, umrati hengki. analisis data kualitatif, Makasar : sekolah tinggi theologia jaffray, 2020.